

**LAPORAN KEGIATAN INDIVIDU
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA N 1 JATINOM
Krajan, Jatinom
Klaten
(Periode 2 Juli – 17 September 2014)**



**Disusun Oleh:
Lina Listyari Kusumaningrum
NIM. 12204247002**

**PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PENGESAHAN
LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Kami yang bertandatangan di bawah ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lina Listyari Kusumaningrum
NIM : 12204247002
Program Studi: Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni

telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 1 Jatinom. Bertempat di Krajan, Jatinom, Klaten, Jawa Tengah dari tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan 17 September 2014.

Klaten, 17 September 2014

Menyetujui

Dosen Pembimbing
Lapangan PPL



Drs. Rohali, M.Hum
NIP. 19650808 199303 1 014

Guru Pembimbing
SMA N 1 Jatinom



Drs. Sartono

Mengetahui

Kepala Sekolah
SMA N 1 Jatinom



Purwanti, S.Pd, M.Pd
NIP. 19620106 198412 2 003

Koordinator PPL
SMA N 1 Jatinom



A. Amin Nugraha, S.Pd
NIP. 19720817 200012 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan salah satu lembaga Perguruan Tinggi Negeri yang mendidik dan menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional. Salah satu usaha nyata dalam menyiapkan tenaga pendidik yang profesional yaitu dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah wajib yang diwujudkan dalam bentuk pendidikan dengan cara memberikan pelatihan dan pengalaman mengajar secara langsung di lapangan, khususnya di lembaga pendidikan sehingga mahasiswa calon guru dapat mempunyai bekal dalam mengajar dan terlatih dalam mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta belajar bagaimana cara mengatasinya. PPL sebagai wahana pembentukan calon guru atau tenaga pendidik yang profesional memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan yang ada di lembaga kependidikan, baik terkait dengan proses pembelajaran, maupun manajerial kelembagaan.

Beberapa dimensi persyaratan sebagai seorang guru, tidak hanya menguasai materi dan ketrampilan mengajar saja, akan tetapi juga sikap dan kepribadian yang luhur perlu dimiliki oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan teori tiga dimensi kompetensi guru yang mencakup: sifat-sifat kepribadian yang luhur, penguasaan bidang studi dan ketrampilan mengajar. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah atau lembaga dalam jangka waktu tertentu secara bertahap dan berkesinambungan untuk dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru atau tenaga pendidik. Bekal pengalaman yang telah diperoleh diharapkan dapat dipakai sebagai modal untuk mengembangkan diri sebagai calon guru atau tenaga pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis.

Lokasi PPL adalah sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di wilayah Propinsi DIY dan Jawa Tengah. Pada program PPL UNY 2014 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014, mahasiswa praktikan memilih lokasi pelaksanaan PPL di SMA N 1 Jatinom yang beralamat di Desa Krajan, Jatinom, Klaten. SMA N 1 Jatinom dipilih sebagai lokasi PPL berdasarkan pertimbangan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi.

A. Analisis Situasi

Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa praktikan melakukan analisis situasi terlebih dahulu di SMA N 1 Jatinom. Analisis situasi bertujuan untuk mendapatkan

data yang valid mengenai kondisi sekolah, baik kondisi fisik sekolah maupun kondisi non fisik di SMA N 1 Jatinom. Data tersebut yang selanjutnya dijadikan acuan dalam perumusan program kerja. Data kondisi fisik sekolah diperoleh dengan observasi di SMA N 1 Jatinom. Sedangkan data kondisi non-fisik sekolah diperoleh dengan observasi dan wawancara. Kondisi non-fisik sekolah meliputi potensi guru, potensi siswa, dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran di kelas.

Observasi kondisi sekolah dan wawancara dilaksanakan pada 22 Maret 2014. Wawancara dilakukan dengan Wakasek Kurikulum, yaitu bapak Zulkarnaen Syri. Observasi kondisi peserta didik pada saat pembelajaran di kelas dilaksanakan pada 28 Maret 2014, yaitu pada saat pelajaran bahasa Prancis.

1. Kondisi Fisik

SMA N 1 Jatinom terletak di Desa Krajan, Kecamatan Jatinom, Klaten. SMA N 1 Jatinom terletak di tengah desa dan di pusat pendidikan Kecamatan Jatinom. Maka dari itu, dapat dikatakan lokasi sekolah merupakan lokasi yang strategis untuk melaksanakan pembelajaran. SMA N 1 Jatinom memiliki dua program kelas yaitu program Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Komplek SMA N 1 Jatinom terdiri dari beberapa jenis ruang yang dijelaskan pada tabel berikut:

a. Perangkat Administrasi dan Kepegawaian

Perangkat Administrasi	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang Tata Usaha	1 ruang
Ruang Pertemuan	1 ruang

Tabel 1. Perangkat Administrasi

b. Perangkat Akademis

Perangkat Akademis	Jumlah
Ruang Kelas Teori	21 ruang
Ruang Musik	1 ruang
Lab. Komputer & Internet	1 ruang
Lab. IPA	2 ruang

Perpustakaan	1 ruang
Tempat Kegiatan Olahraga (Lap. Basket, Voli, Tenis, Futsal)	

Tabel 2. Perangkat Akademis

Selain perangkat akademis, sekolah ini juga didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia berupa : meja, kursi, *white board* di seluruh ruang kelas. Sedangkan *LCD viewer* hanya ada di beberapa kelas.

c. Perangkat Kegiatan Kesiswaan

Perangkat Kesiswaan	Jumlah
Ruang OSIS	1 ruang
Ruang Pramuka	1 ruang
Ruang PMR	1 ruang
Ruang UKS	1 ruang
Ruang Multimedia	1 ruang
Ruang rapat kegiatan kesiswaan	1 ruang
Koperasi Siswa	1 ruang

Tabel 3. Perangkat Kesiswaan

d. Perangkat Kesejahteraan

Perangkat Kesejahteraan	Jumlah
Ruang Bimbingan Konseling	1 ruang
Mushola	1 ruang
Kantin	1 ruang

Tabel 4. Perangkat Kesejahteraan

e. Perangkat pendukung lainnya (tempat parkir dan toilet)

2. Potensi Guru dan Karyawan

SMA N 1 Jatinom memiliki 60 tenaga pengajar/guru yang terdiri dari kelompok tenaga pengajar/guru Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama, PPKN, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Akuntansi, Sejarah, Sosiologi, Geografi, Penjaskes, TIK, Bahasa Prancis, dan Bimbingan Konseling.

Tenaga pengajar terdiri dari guru profesional, baik PNS atau non-PNS dengan jenjang pendidikan S1 dan S2. Untuk mengaktualisasi diri dan pengetahuan, setiap guru diwajibkan melakukan penelitian dan menyusun laporannya sesuai dengan bidang pendidikannya. Selain potensi di bidang akademik, guru SMA N 1 Jatinom juga memiliki ketrampilan lain, salah satunya adalah fotografi. Dalam bidang fotografi, bapak Zulkarnanen Syri pernah memenangkan lomba fotografi yang diselenggarakan oleh IFI (*Institute Français-Indonesia*), dengan hadiah lomba yaitu perjalanan ke Prancis selama dua minggu.

Selain tenaga pengajar, SMA N 1 Jatinom memiliki 15 karyawan yang terdiri dari Kepala Tata Usaha (TU), staff Tata Usaha, penjaga sekolah, penjaga kebun, dan *security*. Seluruh karyawan merupakan lulusan dari jenjang pendidikan yang berbeda pula.

3. Potensi Siswa

No.	Kelas	Peserta Didik (Putra)	Peserta Didik (Putri)	Jumlah Peserta Didik
1.	X	88	142	230
2.	XI	75	134	209
3.	XII	71	137	208
Jumlah		234	413	647

Siswa-siswi SMA N 1 Jatinom cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Beberapa prestasi akademik dan non-akademik pernah diraih SMA N 1 Jatinom. Prestasi dalam bidang akademik, di antaranya juara I olimpiade Biologi se-Kabupaten Klaten. Prestasi dalam bidang non-akademik di antaranya juara I lomba kemah Saka Wirakartika, pada kompetisi Padma Birawa memperoleh juara I kategori Teknologi Tepat Guna dan juara II kategori orasi, juara I paduan suara.

B. Perumusan Program & Rancangan Kegiatan PPL

1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPL SMA N 1 Jatinom menyesuaikan dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah antara lain *screen LCD*, *speaker*, *whiteboard*, dan *spidol*. Sedangkan perangkat persiapan

pembelajaran yang dipersiapkan oleh mahasiswa yang bersangkutan, antara lain penghitungan jam efektif, pemetaan Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar, dan RPP yang disusun sebelum pembelajaran dilaksanakan, pembuatan alat evaluasi berupa ulangan harian, pembuatan media seperti *slide show*, kertas tempel, video, dan lain-lain. Selain itu mahasiswa dituntut mampu menerapkan inovasi pembelajaran di kelas, menyusun dan mengembangkan alat evaluasi serta mempelajari administrasi guru dan kegiatan lain yang menunjang kompetensi mengajar.

2. Kegiatan Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar efektif dilaksanakan mulai tanggal 7 Agustus 2014. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal mengajar guru pembimbing. Praktik mengajar dilaksanakan minimal 8 kali oleh setiap mahasiswa PPL pada masing-masing jurusan.

Berikut ini adalah rancangan kegiatan PPL secara global sebelum melakukan praktik mengajar di kelas:

1. Konsultasi dengan guru pembimbing mengenai jadwal mengajar, pembagian materi, dan persiapan mengajar, dilaksanakan pada 4 Agustus 2014. Sebelumnya mahasiswa praktikan telah melakukan observasi kegiatan pembelajaran bahasa Prancis pada 28 Maret 2014.
2. Penyusunan RPP selama 8 kali pertemuan. RPP berisi rencana utuh suatu pertemuan dalam pembelajaran berlangsung. Dalam RPP harus mampu memberikan gambaran jelas yang bahkan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. RPP juga membantu praktikan dalam mengatur waktu agar materi dapat tersampaikan seluruhnya dan tujuan pembelajaran tercapai.
3. Pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran diperlukan untuk membantu praktikan menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahaminya.
4. Penyusunan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dapat berupa tugas dan ulangan harian. Fungsinya untuk mengukur seberapa jauh siswa memahami sebuah materi.
5. Pembuatan sistem penilaian. Sistem penilaian berfungsi untuk memberikan informasi seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai. Penilaian juga dilakukan pada menilai tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.
6. Melaksanakan praktik mengajar terbimbing. Praktik mengajar di kelas dilakukan minimal 8 kali tatap muka dan dalam pelaksanaannya diamati oleh guru pembimbing.

7. Melaksanakan praktik mengajar secara mandiri, artinya materi yang diajarkan dipilih sendiri oleh mahasiswa dan diberi kesempatan untuk mengelola proses pembelajaran secara penuh, namun tetap ada bimbingan dan pemantauan dari guru.
8. Mengoreksi pekerjaan siswa. Seluruh tugas yang diberikan kepada peserta didik dikoreksi kemudian direkapitulasi ke dalam daftar nilai.
9. Konsultasi dengan DPL PPL untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama program PPL berlangsung.
10. Menjadi tutor di kelas rekan praktikan (*team teaching*).
11. Melakukan diskusi dan refleksi terhadap tugas yang telah dilakukan, baik yang terkait dengan kompetensi profesional, sosial, maupun interpersonal, yang dilakukan dengan teman sejawat, guru pembimbing, dan dosen pembimbing.
12. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Program dan Kegiatan PPL

Persiapan sangat diperlukan oleh mahasiswa sebelum mahasiswa diterjunkan secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan PPL. Sebelum penerjungan PPL secara langsung ke sekolah, mahasiswa melakukan persiapan, yang meliputi kegiatan observasi kondisi sekolah, observasi kelas, pengajaran mikro, pembekalan PPL, dan persiapan mengajar.

1. Pengajaran Mikro / *Micro Teaching*

Micro Teaching/ pengajaran mikro merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pengajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan secara langsung di sekolah. Pengajaran mikro dilakukan dengan mengkondisikan mahasiswa mengajar dan mengelola kelas yang sesungguhnya tetapi yang dihadapi masih rekan mahasiswa.

Pelaksanaan *micro teaching* dilakukan dalam kelompok kecil dengan anggota mahasiswa sebanyak 21 orang. Pelaksanaan kegiatan PPL diampu oleh 2 dosen pembimbing yaitu Bapak Rohali, M.Hum. dan Ibu Indraningsih M.Hum. yang bertujuan agar mahasiswa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pengajaran mikro, maka diharapkan mahasiswa memperoleh bekal / pengalaman dan telah mempersiapkan mental sebelum terjun langsung ke sekolah.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam matakuliah *micro-teaching* dengan nilai minimal B.

2. Pembekalan PPL

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang dilaksanakan di ruang GK. I, Fakultas Bahasa dan Seni oleh salah satu dosen Bahasa Prancis, yaitu Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo. Dalam kegiatan pembekalan, dosen memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PPL. DPL membuka forum tanya jawab dengan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyampaikan hal-hal yang belum diketahui dalam pelaksanaan PPL di Sekolah.

3. Observasi Kelas

Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan atau observasi kelas. Observasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat merancang program PPL sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi kelas dilakukan di kelas X C dengan materi *adjectif possessif* pada 28 Maret 2014. Adapun aspek yang diamati di dalam kelas, antara lain :

- a. Perangkat pembelajaran, yang terdiri dari: Kurikulum; Silabus; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Proses Pembelajaran, yang terdiri dari: membuka pelajaran; penyajian materi; metode pembelajaran; penggunaan bahasa; penggunaan waktu; gerak; cara memotivasi siswa; teknik bertanya; teknik penguasaan kelas; penggunaan media; bentuk dan cara evaluasi; menutup pelajaran.
- c. Perilaku Siswa, yang terdiri dari: perilaku siswa di dalam kelas; perilaku siswa di luar kelas.

Observasi kelas tersebut dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Prancis. Pada tahun ajaran 2013/2014 Bahasa Prancis adalah mata pelajaran wajib dengan jumlah 1x45 menit per minggu per kelas. Mulai tahun ajaran 2014/2015, Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran pilihan. Dari observasi kelas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Prancis adalah Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan, maka dari itu format silabus dan RPP juga mengikuti kurikulum yang berlaku.
- b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran cukup kondusif karena siswa memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan .

- c. Aktivitas guru pada saat pembelajaran cukup baik. Pada awal pembelajaran guru kurang memotivasi siswa karena siswa langsung diminta membuka materi yang akan diberikan. Guru langsung meminta siswa membuka Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menjelaskan materi yang ada di dalamnya kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada dan langsung dibahas bersama. Sesekali guru berkeliling kelas untuk mengecek jika ada siswa yang kurang paham dengan materi atau soal yang dikerjakan. Pada saat mengajar, guru masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran, hanya sesekali saja menggunakan bahasa Prancis. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru sudah cukup mampu menguasai kelas karena siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah diberikan.
- d. Proses pembelajaran berlangsung baik, dalam arti siswa dan guru berinteraksi dengan baik, guru mampu menguasai kelas, dan materi dapat tersampaikan pada siswa dengan baik.

4. Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

- a. Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Sedangkan bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk mengevaluasi cara mengajar mahasiswa PPL. Hal ini agar mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses belajar mengajar sehingga pada aktivitas pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

- b. Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum dan silabus pembelajaran. Mahasiswa harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, mahasiswa juga harus mencari banyak referensi agar dapat mengembangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat semakin berkembang. Materi pembelajaran harus

tersusun dengan baik dan jelas agar penyampaian materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penyusunan RPP dilaksanakan sebelum mahasiswa mengajar, sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan. Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar seluruh kelas XII IPS dan IPA.

d. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media dibuat berdasarkan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan di rancang sebelum proses pembelajaran berlangsung.

e. Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian di minggu terakhir setelah mahasiswa praktik mengajar empat Kompetensi Dasar, mahasiswa mengadakan Ulangan Harian dengan materi evaluasi adalah keseluruhan Kompetensi Dasar yang telah diajarkan.

B. Pelaksanaan PPL

1. Persiapan Praktik Mengajar

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Saat pelaksanaan PPL, penyusunan materi di dalam RPP disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

b. Pendekatan & Metode

Dalam melaksanakan pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif dan pendekatan kontekstual (CTL). Metode yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar adalah metode diskusi, terjemahan, tanya-jawab, dan pemberian tugas.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran konvensional berupa papan tulis, *wall chart*, dan *flash card*.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran bahasa Prancis adalah evaluasi setiap kompetensi dasar dan ulangan harian.

e. Melaksanakan Administrasi Guru

Praktikan juga melaksanakan administrasi seperti presensi siswa, rekap penilaian siswa dan mengisi buku jurnal kelas.

2. Praktik Mengajar

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar terbagi atas dua bagian yaitu praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri. Praktik mengajar terbimbing merupakan praktik mengajar yang dilakukan oleh praktikan dimana guru pembimbing memantau dan menilai secara langsung proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mengontrol mahasiswa dalam mengajar, sehingga pada akhirnya memberikan masukan kepada praktikan tentang bagaimana mengajar yang baik. Sedangkan praktik mengajar mandiri adalah praktik mengajar dimana mahasiswa dibiarkan oleh guru pembimbing untuk mengajar tanpa dipantau oleh guru pembimbing. Dalam kegiatan ini mahasiswa dituntut untuk menjadi seorang guru yang baik dan profesional.

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Selama pelaksanaan PPL, praktikan beberapa kali melakukan praktik mengajar terbimbing, salah satunya pada tanggal 7 Agustus 2014. Ketika praktik mengajar terbimbing, praktikan ditunggu oleh guru pembimbing di belakang kelas. Guru pembimbing memperhatikan, mengamati, dan menilai selama praktikan mengajar kemudian setelah pelajaran selesai, guru pembimbing memberi kritik dan saran mengenai performa praktikan selama mengajar.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Praktikan memulai praktik belajar mandiri pada 16 Agustus 2014 di kelas XII IPA 2. Ketika praktik mengajar mandiri, praktikan menggunakan dan menerapkan seluruh pengetahuannya yang telah diperoleh selama pengajaran mikro. Selama pelaksanaan PPL, praktikan mengajar seluruh kelas XII program IPA dan IPS. Adapun proses pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan PPL antara lain :

1. Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh Praktikan meliputi:

- a) menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran;
- b) mengucapkan salam dan berdoa;
- c) memeriksa kehadiran siswa;
- d) mengingatkan

kembali siswa dengan materi sebelumnya; e) menyampaikan tujuan pembelajaran; f) memberikan motivasi belajar pada siswa, g) menjelaskan keterkaitan materi dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penyajian Materi

Praktikan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan oleh guru pembimbing untuk proses pembelajaran. Selain itu, praktikan juga menggunakan buku milik sendiri dan bahan-bahan yang diperoleh dari internet. Dalam penyajian materi praktikan menggunakan beberapa metode pembelajaran adalah : a) Ceramah, b) Tanya jawab; c) Diskusi.

3. Peralatan dan Media Pembelajaran

Peralatan dan media yang digunakan selama proses pembelajaran adalah: a) Papan tulis; b) Spidol; c) Penghapus; d) Buku pendukung; e) Lembar Kerja Siswa; f) *wall chart*.

4. Penggunaan Waktu

Selama PPL, praktikan sudah mengajar 8 kali pertemuan dengan kelas yang berbeda dan ketrampilan yang berbeda ditambah ulangan harian setelahnya. KBM efektif dimulai setelah Hari Raya Idul Fitri, maka dari itu praktikan mulai mengajar pada 7 Agustus 2014. Praktikan mengajar tujuh kelas, yaitu: XII IPS 1, XII IPS 2 (dua kali), XII IPS 3, XII IPS 4, XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3.

5. Gerak

Selama kegiatan belajar mengajar, praktikan bergerak sesuai situasi dan kondisi kelas. Misalnya jika ada siswa yang memerlukan perhatian khusus, maka praktikan mendekat ke siswa untuk memberikan bimbingan. Selain itu, jika ada siswa yang tidak memperhatikan, biasanya praktikan meminta siswa tersebut untuk mengulang dan menjelaskan kembali materi yang sedang diberikan praktikan atau menjawab soal.

6. Motivasi kepada Siswa

Motivasi diberikan kepada siswa tentang pentingnya materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal kelak di industri. Dengan langkah tersebut, diharapkan siswa dapat lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran. Praktikan memberikan sedikit cerita mengenai teman-teman yang memperoleh beasiswa ke Prancis karena mahir berbahasa Prancis.

7. Teknik Bertanya
Sebelum memulai pelajaran, tepatnya ketika akan menyampaikan materi, biasanya praktikan bertanya terlebih dahulu mengenai hal - hal yang berhubungan dengan materi yang mungkin sudah siswa ketahui. Praktikan membiarkan para siswa untuk mengeksplorasi terlebih dahulu pengetahuan yang mereka miliki.
8. Penguasaan Kelas
Dalam penguasaan kelas, praktikan membangun komunikasi interaktif dengan siswa. Dengan begitu, siswa menjadi tertarik dengan apa yang disampaikan praktikan.
9. Menutup Pelajaran
Dalam menutup pelajaran, praktikan meminta para siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, praktikan menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan. Kegiatan terakhir yang dilaksanakan adalah mengucapkan salam.
10. Evaluasi Pembelajaran
Tugas diberikan oleh praktikan kepada siswa setiap satu kompetensi dasar selesai disampaikan. Di samping itu, penilaian keaktifan siswa dalam pelajaran juga membantu praktikan untuk menilai sikap. Setelah mengajar empat kompetensi dasar, praktikan memberikan ulangan harian. Ulangan Harian ini terdapat 2 model soal yaitu soal kode A dan soal kode B. Setiap model soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 3 soal esai.

3. Jadwal Mengajar

Kegiatan belajar mengajar selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan berjalan 8 kali pertemuan dengan menggunakan 5 RPP dengan 4 tema yang berbeda. Untuk mata pelajaran bahasa Prancis setiap pertemuan hanya 1 x 45 menit per kelasnya. Berikut proses belajar mengajar di setiap kelas:

1) Pertemuan Pertama

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Agustus 2014
Materi : *Le Repas (Expression Écrite)*
Waktu : 10.15-11.00 (Jam Kelima)
Kelas : XII IPS 3

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada awal pembelajaran praktikan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis. Praktikan memperkenalkan dirinya kepada siswa. Kemudian

praktikan menjelaskan materi yang akan disampaikan dan bertanya pada siswa apakah mereka sudah pernah mengetahui hal-hal tentang materi yang akan disampaikan, lalu beberapa siswa menjawab pertanyaan dari praktikan. Praktikan membacakannya dan siswa menyimak teks tersebut. Siswa bertanya tentang kosa kata yang tidak mereka pahami, praktikan menjelaskannya dengan bantuan sebuah gambar dan kata-kata yang berkaitan dengan kosa kata bahasa Prancis tersebut, dan siswa mencoba mengasosiasi antara umpan yang diberikan praktikan sampai benar. Setelah membahas teks tersebut praktikan menjelaskan tentang tata cara makan di Prancis dan bertanya pada siswa apakah mereka memahami materi yang sudah disampaikan. Diakhir pembelajaran, praktikan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai teks yang sudah dibahas secara lisan, beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut. Praktikan meminta beberapa siswa untuk maju kedepan dan menuliskan jadwal makan mereka, mulai dari jam makan dan menu apa saja yang mereka makan ke dalam bahasa Prancis dan menuliskannya di papan tulis. Kemudian guru dan siswa yang mengoreksi jawaban yang telah mereka tulis di papan tulis. Sesudah proses pembelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan salam.

Hambatan : Praktikan masih merasa belum percaya diri dalam mengajar, praktikan juga masih mengalami kesulitan dalam mengontrol situasi kelas. Selain itu siswa juga merasa bahwa Bahasa Prancis itu sulit, sehingga mereka cenderung malas mengerjakan tugas yang diberikan, terlebih lagi mereka tidak memiliki kamus. Sedangkan perpustakaan sekolah hanya menyediakan 4 buah kamus Bahasa Prancis.

Solusi : Praktikan menggunakan kamus yang dipinjam dari perpustakaan sekolah untuk membantu siswa dalam mengerjakan tugas, karena jumlah kamus yang terbatas, maka praktikan mengizinkan siswa untuk menggunakan kamus online. Praktikan juga membimbing siswa ketika mereka mengerjakan soal-soal atau tugas yang diberikan sehingga siswa merasa terbantu dan dapat mengerjakan tugas dengan lebih mudah.

2) Pertemuan Kedua

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2014

Materi : *Le Corps D'Humain (Compréhension Écrite)*

Waktu : 08.30-09.15 WIB (Jam Ketiga)

Kelas : XII IPS 1

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada awal pembelajaran praktikan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis. Praktikan memperkenalkan dirinya kepada siswa. Sebelum memulai pelajaran, praktikan bertanya pada siswa tentang materi minggu lalu, beberapa siswa menjawab. Lalu praktikan menjelaskan materi yang akan disampaikan dan bertanya pada siswa tentang materi yang akan disampaikan, lalu beberapa siswa menjawab pertanyaan dari praktikan. Praktikan memberikan sebuah teks dan meminta siswa untuk membaca teks tersebut dalam hati, kemudian praktikan membacakan teks tersebut per kalimat dan siswa menirukan. Praktikan juga meminta beberapa siswa untuk membaca teks tersebut guna mengetahui *prononciation* siswa, praktikan membenarkan *prononciation* siswa yang salah. Praktikan dan siswa membahas teks, siswa tidak kesulitan dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan *le corps d'humain*, karena dalam teks tersebut sudah terdapat gambar yang menunjukkan kosa kata yang berkaitan dengan tema. Praktikan bertanya pada siswa tentang materi yang belum siswa pahami. Praktikan meminta siswa untuk mengerjakan soal dengan menjodohkan gambar dan kata yang sudah tersedia. Sesudah proses pembelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan salam.

Hambatan : *Prononciation* siswa banyak yang masih kurang benar.

Solusi : Guru harus menyimak dengan sungguh-sungguh teks yang dibaca siswa dan berulang kali membenarkan *prononciation* siswa.

3) Pertemuan Ketiga

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Agustus 2014

Materi : *Le Corps D'Humain (Compréhension Écrite)*

Waktu : 09.30-10.15 WIB (Jam Keempat)

Kelas : XII IPA 2

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada awal pembelajaran praktikan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis. Praktikan memperkenalkan dirinya kepada siswa. Lalu praktikan menjelaskan materi yang akan disampaikan dan bertanya pada siswa apakah siswa sudah mengetahui / pernah mendengar tentang materi yang akan disampaikan, lalu beberapa siswa menjawab pertanyaan dari praktikan. Praktikan memberikan sebuah teks dan meminta siswa untuk membaca teks tersebut dalam hati, praktikan membacakan teks tersebut per kalimat dan siswa menirukan. Praktikan juga meminta beberapa

siswa teks tersebut untuk mengetahui *prononciation* siswa, praktikan membenarkan *prononciation* siswa yang salah. Praktikan dan siswa membahas teks, siswa tidak kesulitan dalam memahami kosa kata yang berkaitan dengan *le corps d'humain*, karena dalam teks tersebut sudah terdapat gambar yang menunjukkan kosa kata yang berkaitan dengan tema. Praktikan bertanya pada siswa tentang materi yang belum siswa pahami. Praktikan membagikan lembar evaluasi berupa gambar pada siswa. Praktikan meminta siswa mengerjakannya dengan mencari kata-kata yang tersembunyi dalam kotak kata yang sudah ditempel di papan tulis sesuai dengan nomer pada gambar. Ketika siswa sudah menemukan seluruh kata, praktikan meminta siswa menandai kata-kata yang siswa temukan, beberapa siswa maju ke depan kelas dan menandai kata yang mereka temukan. Praktikan membahas soal tersebut bersama siswa. Sesudah proses pembelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan salam.

Kelebihan : Siswa dikelas IPA cenderung lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran Bahasa Prancis, banyak diantara mereka yang berebut ingin maju kedepan untuk mengerjakan soal evaluasi yang telah disediakan oleh guru.

Hambatan : Waktu mengajar yang hanya 45 menit dan praktikan yang kurang pandai dalam memanfaatkan waktu sehingga praktikan tidak bisa mengajarkan materi *le corps d'humain* dengan menggunakan *software* dari Thierry Perrot.

Solusi : Praktikan mengcopykan *software* tersebut untuk salah satu siswa sehingga anak yang lain bisa mengcopy dari siswa tersebut dan mempelajarinya dirumah.

4) Pertemuan Keempat

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014

Materi : *La Description Physique (Expression Orale)*

Waktu : 07.00-07.45 WIB (Jam pertama)

Kelas : XII IPS 2

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada awal pembelajaran praktikan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis. Praktikan memperkenalkan dirinya kepada siswa. Sebelum memulai pelajaran, praktikan bertanya pada siswa tentang materi minggu lalu, beberapa siswa menjawab. Lalu praktikan menjelaskan materi yang akan disampaikan dan bertanya pada siswa tentang materi yang akan

disampaikan, lalu beberapa siswa menjawab pertanyaan dari praktikan. Praktikan memulai pelajaran dengan menjelaskan materi tentang *la description physique* dengan media *wall chart* yang sudah disiapkan, siswa menyimak penjelasan praktikan. Kemudian praktikan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum siswa pahami. Praktikan memberikan umpan pada siswa dengan mendeskripsikan gambar seorang publik figur terkenal, dan meminta siswa menebaknya. Siswa menebak sampai benar. Praktikan meminta siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang kemudian meminta siswa untuk berdiskusi dan mendeskripsi fisik sesuai yang sudah dicontohkan oleh praktikan. Praktikan membagikan media *flash card* berupa gambar publik figur terkenal, siswa berdiskusi membuat kalimat deskripsi fisik. Praktikan meminta kelompok yang sudah selesai untuk maju kedepan kelas dan setiap anggotanya mempresentasikan publik figur tersebut secara lisan sesuai hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain menebak publik figur tersebut sampai benar. Berikut seterusnya sampai akhir pelajaran. Sesudah proses pembelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan salam.

Kelebihan: Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hambatan: Kosakata yang dimiliki siswa terbatas dan kamus yang disediakan juga terbatas.

Solusi: Praktikan mengizinkan siswa menggunakan kamus online, namun kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan tokoh harus sesuai dengan kalimat yang telah diajarkan.

5) **Pertemuan Kelima**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014

Materi : *La Description Physique (Expression Orale)*

Waktu : 12.00-12.45 WIB (Jam Kedelapan)

Kelas : XII IPS 4

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada awal pembelajaran praktikan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis. Praktikan memperkenalkan dirinya kepada siswa. Sebelum memulai pelajaran, praktikan bertanya pada siswa tentang materi minggu lalu, beberapa siswa menjawab. Lalu praktikan menjelaskan materi yang akan disampaikan dan bertanya pada siswa tentang materi yang akan disampaikan, lalu beberapa siswa menjawab pertanyaan dari praktikan. Praktikan memulai pelajaran dengan menjelaskan materi tentang *la*

description physique dengan media *wall chart* yang sudah disiapkan, siswa menyimak penjelasan praktikan. Lalu praktikan bertanya pada siswa tentang materi yang belum siswa pahami. Praktikan memberikan umpan pada siswa dengan mendeskripsikan gambar seorang publik figur terkenal, dan meminta siswa menebaknya. Siswa menebak sampai benar. Praktikan meminta siswa membentuk kelompok antara 3-4 orang dan meminta siswa agar berdiskusi membuat deskripsi fisik sesuai yang sudah dicontohkan oleh praktikan. Praktikan membagikan media *flash card* berupa gambar publik figur terkenal, siswa berdiskusi membuat kalimat deskripsi fisik. Praktikan meminta kelompok yang sudah selesai untuk maju kedepan kelas dan setiap anggotanya mempresentasikan publik figur tersebut secara lisan sesuai hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain menebak publik figur tersebut sampai benar. Berikut seterusnya sampai akhir pelajaran. Sesudah proses pembelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan salam.

Kelebihan : Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hambatan : Kosakata yang dimiliki siswa terbatas dan kamus yang disediakan juga terbatas.

Solusi : Praktikan mengizinkan siswa menggunakan kamus online, namun kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan tokoh harus sesuai dengan kalimat yang telah diajarkan.

6) Pertemuan Keenam

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2014

Materi : *La Description Physique (Expression Orale)*

Waktu : 10.15-11.00 WIB (Jam Kelima)

Kelas : XII IPA 3

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada awal pembelajaran praktikan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis. Praktikan memperkenalkan dirinya kepada siswa. Sebelum memulai pelajaran, praktikan bertanya pada siswa tentang materi minggu lalu, beberapa siswa menjawab. Lalu praktikan menjelaskan materi yang akan disampaikan dan bertanya pada siswa tentang materi yang akan disampaikan, lalu beberapa siswa menjawab pertanyaan dari praktikan. Praktikan memulai pelajaran dengan menjelaskan materi tentang *la description physique* dengan media *wall chart* yang sudah disiapkan, siswa menyimak penjelasan praktikan. Lalu praktikan bertanya pada siswa tentang materi yang belum siswa pahami. Praktikan memberikan

umpan pada siswa dengan mendeskripsikan gambar seorang publik figur terkenal, dan meminta siswa menebaknya. Siswa menebak sampai benar. Praktikan meminta siswa membentuk kelompok antara 3-4 orang dan meminta siswa agar berdiskusi membuat deskripsi fisik sesuai yang sudah dicontohkan oleh praktikan. Praktikan membagikan media *flash card* berupa gambar publik figur terkenal, siswa berdiskusi membuat kalimat deskripsi fisik. Praktikan meminta kelompok yang sudah selesai untuk maju kedepan kelas dan setiap anggotanya mempresentasikan publik figur tersebut secara lisan sesuai hasil diskusi kelompoknya. Kelompok yang lain menebak publik figur tersebut sampai benar. Berikut seterusnya sampai akhir pelajaran. Sesudah proses pembelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan salam.

Kelebihan : Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

Hambatan : Kosakata yang dimiliki siswa terbatas dan kamus yang disediakan juga terbatas.

Solusi : Praktikan mengizinkan siswa menggunakan kamus online, namun kalimat yang digunakan untuk mendeskripsikan tokoh harus sesuai dengan kalimat yang telah diajarkan.

7) Pertemuan Ketujuh

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2014

Materi : *Le Loisir (Compréhension Orale)*

Waktu : 08.30-09.15 WIB (Jam Ketiga)

Kelas : XII IPS 1

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada awal pembelajaran praktikan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis. Sebelum memulai pelajaran, praktikan bertanya pada siswa tentang materi minggu lalu, beberapa siswa menjawab. Lalu praktikan menjelaskan materi yang akan disampaikan dan bertanya pada siswa tentang materi yang akan disampaikan, lalu beberapa siswa menjawab pertanyaan dari praktikan. Praktikan meminta siswa mendengarkan audio yang akan diputar dan meminta siswa untuk mencatat kosakata yang mereka temukan. Praktikan memutar audio tersebut tanpa *pause*. Praktikan bertanya pada siswa tentang kosakata yang mereka dapatkan. Lalu praktikan memutar audio tersebut dengan *pause* dan bertanya pada siswa kalimat apa yang disampaikan, siswa mencoba menjawab. Praktikan menjelaskan audio tersebut dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan *le loisir*. Praktikan bertanya pada siswa tentang materi

yang belum siswa pahami. Praktikan membagikan lembar evaluasi pada siswa dan meminta siswa mengerjakan soal-soal tersebut sesuai dengan audio yang akan diperdengarkan, audio tersebut diulang sampai 3 kali. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, praktikan meminta siswa menukarkan lembar soalnya dengan teman sebelahnya. Praktikan bersama siswa membahas soal tersebut dan meminta siswa untuk menuliskan jumlah soal yang terjawab dengan benar. Sesudah proses pembelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan salam.

Hambatan : Kualitas speaker yang digunakan kurang baik sehingga suara yang dihasilkan kurang begitu jelas. Selain itu juga, siswa SMA N 1 JATINOM baru pertama kali belajar Bahasa Prancis dengan media audio seperti ini, sehingga mereka merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang harus dijawab sesuai dengan audio yang didengar.

Solusi : Guru membacakan teks dialog untuk menjelaskan isi dialog. Guru juga memutar audio sebanyak 4x pada proses evaluasi.

8) Pertemuan Kedelapan

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2014

Materi : *Le Loisir (Compréhension Orale)*

Waktu : 09.30-10.15 WIB (Jam Keempat)

Kelas : XII IPA 1

Proses Pembelajaran di Kelas:

Pada awal pembelajaran praktikan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis. Praktikan memperkenalkan dirinya kepada siswa. Sebelum memulai pelajaran, praktikan bertanya pada siswa tentang materi minggu lalu, beberapa siswa menjawab. Lalu praktikan menjelaskan materi yang akan disampaikan dan bertanya pada siswa tentang materi yang akan disampaikan, lalu beberapa siswa menjawab pertanyaan dari praktikan. Praktikan meminta siswa mendengarkan audio yang akan diputar dan meminta siswa untuk mencatat kosa kata yang mereka temukan. Praktikan memutar audio tersebut tanpa *pause*. Praktikan bertanya pada siswa tentang kosa kata yang mereka dapatkan. Lalu praktikan memutar audio tersebut dengan *pause* dan bertanya pada siswa kalimat apa yang disampaikan, siswa mencoba menjawab. Praktikan menjelaskan audio tersebut dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan *le loisir*. Praktikan bertanya pada siswa tentang materi yang belum siswa pahami. Praktikan membagikan lembar evaluasi pada siswa dan meminta siswa mengerjakan soal-soal tersebut sesuai dengan audio

yang akan diperdengarkan, audio tersebut diulang sampai 3 kali. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, praktikan meminta siswa menukarkan lembar soalnya dengan teman sebelahnya. Praktikan bersama siswa membahas soal tersebut dan meminta siswa untuk menuliskan jumlah soal yang terjawab dengan benar. Sesudah proses pembelajaran, praktikan menutup pelajaran dengan salam.

Kelebihan : Speaker yang digunakan sudah lebih baik, sehingga audio dapat didengar dengan jelas. Guru tidak perlu membacakan teks audio.

Hambatan : ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menangkap informasi yang didengar.

Solusi : Guru memutar audio sebanyak 4x pada saat evaluasi.

9) Evaluasi

Hari/Tanggal : Kamis, 4 September 2014

Kegiatan : Ulangan Harian

Materi : *Le Repas, Le Corps D'Humain, La Description Physique, Le Loisir*

Waktu : 08.30-09.15 WIB (Jam Ketiga)

Kelas : XII IPS 1

Proses Pembelajaran di Kelas:

Setiap siswa diberikan soal. Soal tersebut terdiri dari dua tipe yaitu tipe A dan B. jumlah soal 20 butir soal pilihan ganda dan 3 butir soal esai. Soal tersebut dikerjakan selama 1 x 45 menit.

10) Evaluasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 September 2014

Kegiatan : Ulangan Harian

Materi : *Le Repas, Le Corps D'Humain, La Description Physique, Le Loisir*

Waktu : 07.00-07.45 WIB (Jam Pertama)

Kelas : XII IPA 2

Proses Pembelajaran di Kelas:

Setiap siswa diberikan soal. Soal tersebut terdiri dari dua tipe yaitu tipe A dan B. jumlah soal 20 butir soal pilihan ganda dan 3 butir soal esai. Soal tersebut dikerjakan selama 1 x 45 menit.

4. Tutor di Kelas Rekan Satu Jurusan

Selain praktik mengajar terbimbing dan mandiri, praktikan juga menjadi tutor di kelas rekan satu jurusan. Praktikan membantu menjadi tutor dan mengelola kelas pada minggu terakhir kegiatan praktik mengajar, yaitu pada 28 Agustus di kelas XII IPS 1 dan 3, serta pada 30 Agustus 2014 di kelas XII IPA 1 dan 3.

5. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut program PPL adalah penyusunan laporan. Laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban praktikan atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL bersifat individu dengan persetujuan Kepala Sekolah, Koordinator PPL di sekolah, Guru Pembimbing PPL, dan DPL PPL jurusan.

6. Penarikan Mahasiswa PPL

Setelah mahasiswa praktikan menuntaskan dan menyelesaikan praktik lapangan di SMA N 1 Jatinom maka praktikan ditarik oleh pihak UNY yang diwakilkan oleh DPL PPL Jurusan. Penarikan dilakukan pada 17 September 2014.

C. Analisis Hasil dan Refleksi

1. Hasil Pelaksanaan PPL

Secara garis besar, praktik mengajar sudah berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala yang terjadi. Dari situlah praktikan mendapatkan ilmu mengenai dunia pendidikan yang sesungguhnya. Selain itu, praktikan juga mendapatkan pengalaman secara nyata mengenai pra pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung, pembuatan soal tugas dan ulangan harian, hingga mengoreksi dan memberi nilai.

2. Analisis Pelaksanaan Program PPL

Dalam pelaksanaan program PPL tidak mengalami hambatan yang begitu besar. Namun ada beberapa hambatan yang perlu diatasi agar tidak

memberikan efek yang besar pada proses pembelajaran maupun pada program PPL. Beberapa hambatan yang terjadi antara lain:

a. Hambatan Pra KBM

Hambatan yang terasa adalah ketika program PPL dilaksanakan terpadu dengan program KKN sehingga waktu persiapan untuk pembelajaran kurang maksimal karena digunakan untuk melaksanakan program KKN.

b. Hambatan dari siswa

Masing- masing siswa memiliki karakter yang berbeda- beda sehingga untuk memahami satu per satu memerlukan waktu yang cukup lama. Hal inilah yang menjadi kendala dalam beradaptasi dengan siswa karena waktu PPL yang terbatas.

c. Hambatan dari sekolah

Hambatan dari sekolah yang sangat dirasakan adalah ketersediaan media elektronik seperti *LCD viewer* yang tidak tersedia di seluruh kelas sehingga praktikan masih menggunakan media konvensional untuk mengajar.

3. Refleksi

Selama kegiatan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi catatan dan refleksi , yaitu :

1. Dengan adanya kegiatan PPL di SMA N 1 JATINOM ini, siswa lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Prancis.
2. Siswa juga diajak untuk bekerja sama dalam kelompok (Misal ketika belajar tentang *Description Physique*).
3. Siswa diperkenalkan dengan audio berbahasa Prancis.

Selain tiga hal tersebut, ada pula beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Bahasa Prancis, antara lain :

1. Kurangnya sarana pendukung dalam proses pembelajaran (Misal : Proyektor yang tidak bisa digunakan). Sehingga guru harus membuat media pembelajaran konvensional.
2. Belum adanya buku *méthode*, dan LKS sehingga guru harus mencari lebih banyak buku referensi dan sumber belajar melalui internet.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Jatinom, maka praktikan dapat mengambil kesimpulan:

1. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan sebuah sarana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh dalam perkuliahan ke dalam lingkungan pendidikan yang nyata.
2. Di dalam program PPL, praktikan mendapatkan pengalaman karena berhadapan langsung dengan masalah- masalah yang terjadi di dunia pendidikan sekaligus dalam pemecahan masalah tersebut.
3. Kegiatan PPL merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan professional.

B. Saran

Terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan koreksi demi perbaikan program PPL tahun mendatang, yaitu:

1. Bagi Sekolah
 - a. Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan mahasiswa KKN-PPL.
 - b. Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.
 - c. Sarana dan prasarana yang sudah ada hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.
2. Bagi Universitas
 - a. Informasi yang berkaitan dengan kegiatan PPL hendaknya dikemas dengan lebih baik sehingga tidak terjadi kesimpang siuran informasi.
 - b. Jadwal penarikan PPL hendaknya dibuat serempak agar tidak membingungkan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

PP PPL dan PKL. 2014. *Panduan PPL 2014*. Yogyakarta : Universitas Negeri
Yogyakarta

PP PPL dan PKL. 2014. *Materi Pembekalan PPL 2014*. Yogyakarta : Universitas
Negeri Yogyakarta